



MANUAL BOOK INOVASI MA SARINGGA

Budi daya Maggot Skala Ibu Rumah Tangga

disusun oleh

Rosmiati, S.Sos

Karlina, S.Si

DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN



MANUAL BOOK

Ma Saringga (Maggot Skala Ibu Rumah Tangga)

➤ Cara Membuat

Pembuatan wadah budi daya Maggot skala ibu rumah tangga (Ma Saringga) terdiri dari beberapa tahapan yaitu :

1. Pembuatan kandang Lalat

Fungsi dari kandang lalat ini yaitu sebagai tempat bagi lalat dewasa untuk hidup, kawin, dan bertelur.

Adapun cara membuatnya yaitu :

- Siapkan alat dan bahan berupa: Kayu usuk atau besi baja, paku, dan jaring nyamuk (bisa juga menggunakan kelambu sisa yang sudah tidak terpakai).
- Rangkai kayu usuk/ besi sesuai dengan ukuran yang diharapkan
- Pasang jaring nyamuk pada rumah lalat yang dibuat
- Gantung daun pisang kering pada kandang lalat



2. Pembuatan Rak Biopond

- Siapkan alat dan bahan berupa : Kayu usuk atau besi baja, paku
- Rangkai kayu usuk/ besi menjadi rak dengan ukuran yang sesuai dengan biopond yang akan dibuat/ wadah yang ada.

- Rak Biopond juga dapat dibuat dari rak sisa yang tidak terpakai.



3. Pembuatan Biopond

- Untuk skala rumah tangga biopond ini bisa berupa baskom segi empat atau ember bundar.



➤ **Alur Aktivitas Budi Daya Maggot Skala Ibu Rumah Tangga (Ma Saringga)**

1. Penanganan Telur BSF

- Menyiapkan wadah tempat telur menetas. Wadah dapat berupa ember atau baskom yang masih layak pakai.
- Wadah diberi media dedak dan bahan makanan lain yang lembut yang mudah dicerna oleh larva pada masa awal pertumbuhan misalnya susu kadaluarsa atau sisa nasi bubur diberi air sampai kondisi lembab (kadar air sekitar 65 – 70%).
- Telur tidak diletakkan langsung di atas media, karena kelembaban media akan merusak telur. Telur diletakkan di atas jaring halus misalnya kain kasa atau saringan santan kelapa yang biasa digunakan oleh ibu rumah tangga di dapur.
- Telur akan menetas dalam waktu 3 – 4 hari. Setelah menetas, baby larva akan turun melalui celah-celah saringan dan mulai makan pakan awal.
- Untuk 3 gram telur BSF dibutuhkan 5 kg pakan awal.
- Membagi Baby Larva yang baru menetas ke dalam biopond (baskom) baru yang berisi media dan pakan awal agar tidak terlalu padat. Untuk larva yang ditetaskan dari 3 gram telur dibutuhkan 10 biopond (baskom).



2. Pemberian Pakan pada Maggot

- Menaruh limbah organik ke dalam wadah budidaya maggot secara bertahap setiap hari.
- Menjaga kelembaban dan menghindari genangan air agar larva tetap sehat dan mencegah larva keluar dari media.



3. Pemeliharaan Maggot

- Menjaga suhu dan kelembaban sekitar 27 – 30° C.
- Membersihkan sisa pakan yang sudah membusuk agar tidak menimbulkan bau.
- Menjaga kebersihan sekitar biopond (baskom/ember) tempat pemeliharaan maggot agar terhindar dari semut atau serangga lainnya.

4. Panen Maggot

- Memanen maggot usia 15–21 hari saat larva mencapai ukuran maksimal (sekitar 1,5–2 cm).
- Menggunakan saringan atau tangan dengan sarung untuk memisahkan maggot dari media.
- Maggot yang dipanen hanya sebagian saja atau sekitar 70%, sisanya 30% dipelihara lebih lanjut untuk melewati masa pra pupa, pupa dan akhirnya menjadi Lalat dewasa yang akan menghasilkan telur untuk siklus selanjutnya.



5. Pemeliharaan Pupa sampai Lalat Dewasa

- Biopond (baskom) yang berisi Pra Pupa disimpan di dalam kandang lalat
- Pada masa pra pupa sampai menjadi lalat dewasa sudah tidak diberi pakan karena sudah tidak makan.
- Biopond diberi penutup dan sebagian dibuka sebagai akses bagi lalat untuk terbang keluar dari biopond.
- Lalat dewasa akan terbang dan melakukan kawin dalam kandang.
- Lalat tidak diberi pakan karena tidak membutuhkan makan, hanya diberi air.
- Lalat jantan akan mati 2 – 3 hari setelah kawin, sedangkan lalat betina akan mati setelah bertelur.
- Telur akan diletakkan pada wadah kayu yang sudah disediakan.
- Wadah kayu tempat lalat bertelur harus diletakkan di atas biopond yang berisi paka awal, karena secara alami lalat akan meletakkan telur diatas bahan makanan bagi larva yang baru menetas.

6. Pengolahan Maggot Segar

Opsi 1: Langsung diberikan sebagai pakan hidup (*live feed*)

- Dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran.
- Langsung diberikan ke ikan (ikan lele, nila, gurame, dll).

Opsi 2: Dikeringkan (*dry feed*)

- Maggot direbus selama 5–10 menit untuk membunuh bakteri.
- Ditiriskan dan dijemur di bawah sinar matahari 1–2 hari atau dikeringkan dengan oven.
- Disimpan dalam wadah tertutup agar tahan lama dan bisa dicampur dengan pakan komersial.

Opsi 3: Sebagai tambahan dalam pakan buatan (pelet)

- Maggot yang sudah dikeringkan dihaluskan dengan menggunakan mesin penggiling.
- Ditambahkan pada bahan lain sebagai sumber protein.
- Ditambahkan aroma dan dicetak sebagai pelet.

7. Penyimpanan dan Pemberian ke Ikan

- Maggot kering disimpan dalam toples kaca/plastik kedap udara.
- Diberikan ke ikan sesuai dosis kebutuhan (bisa dicampur pelet 30–50%).